

**ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP PRAKTIK JASA
MAKE UP DI IFATH SALON DI SIDOSERMO
KECAMATAN WONOCOLO SURABAYA**

SKRIPSI

Oleh

Mufarrohah

NIM. C02216045



Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Fakultas Syariah Dan Hukum

Hukum Ekonomi Syariah

Surabaya

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mufarrohah
Nim : C02216045
Fakultas/jurusan/prodi : Syariah dan Hukum/ Hukum Perdata Islam/
Hukum Ekonomi Syariah.
No.Hp : 085648645022
Judul : Analisis Hukum Islam Terhadap Praktik Jasa
Make Up di Ifath Salon di Sidosermo Kecamatan
Wonocolo Surabaya

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Surabaya,

METERAI
TEMPEL
C8EFBAHF528542052
6000
Mufarrohah
C02216045

PENGESAHAN PROPOSAL SKRIPSI

Proposal Skripsi yang ditulis oleh Mufarrohah_NIM. C02216045 ini telah dipertahankan di depan Seminar Proposal / Ujian Proposal Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Sabtu, 4 April 2020 dapat diterima untuk melanjutkan ke tahapan proses bimbingan skripsi.

Majelis Seminar / Ujian Proposal Skripsi

Pembimbing,



Dra. Hj. Nurhayati, M.Ag.
NIP.196806271992032001

Penguji,



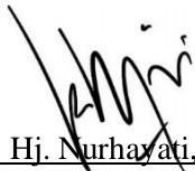
Hj. Ifa Mutitul Choiroh, SH, M.Kn.
NIP.19790331200712002

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Mufarrohah NIM. C02216045 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Selasa, tanggal 11 Agustus 2020, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Hukum Ekonomi Syariah.

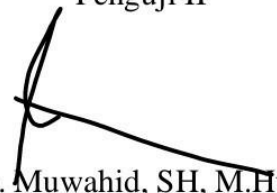
Majelis Munaqasah Skripsi:

Penguji I



Dra. Hj. Nurhayati, M.Ag
NIP.196806271992032001

Penguji II



Dr. Muwahid, SH, M.Hum
NIP. 197803102005011004

Penguji III



Siti Tatmainnul Qulub, M.Si
NIP. 19812292015032007

Penguji IV



Dr. Imron Mustofa, M.Ud
NIP. 198710192019031006

Surabaya, 5 November 2020
Mengesahkan
Fakultas Syariah dan Hukum
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Dekan



Dr. H. Masruhan, M.Ag
NIP. 195904041988031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsbv.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mufarrohah
NIM : C02216045
Fakultas/Jurusan : Syariah dan Hukum/ Hukum Ekonomi Syariah
E-mail address : mufarrohah992@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain
(.....)

yang berjudul :

**ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP PRAKTIK JASA MAKE UP DI
IFATH SALON DI SIDOSERMO KECAMATAN WONOCOLO SURABAYA**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 05 November, 2020

Penulis

(Mufarrohah)

ABSTRAK

Skripsi ini merupakan hasil penelitian lapangan dengan judul: Analisis Hukum Islam terhadap praktik jasa *make up* di Ifath Salon di Sidosermo Kecamatan Wonocolo Surabaya. Penelitian ini memuat dua permasalahan yaitu: (1) Bagaimana praktik Jasa *make up* di Ifath Salon di Sidosermo Kecamatan Wonocolo. (2) Bagaimana analisis hukum Islam terhadap praktik jasa *make up* di Ifath Salon di Sidosermo Kecamatan Wonocolo Surabaya. Dalam pengumpulan data yang telah dikumpulkan, metode yang digunakan adalah observasi dan studi dokumen. Selanjutnya dianalisis dengan tehnik deskriptif kualitatif dengan pola pikir induktif.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah: (1) Praktik jasa *make up* pengantin Ifath Salon dilakukan dengan cara mencukur bulu alis untuk memaksimalkan hasil riasanya. Dalam jasa *make up* pengantin ada cara tersendiri dalam mencukur bulu alisnya, Apabila alis pengantin tersebut tebal maka alisnya lebih hanya ditinggalkan bulu di ujung depannya setengah senti. Apabila bulu alis pengantin tipis, maka cukup dirapikan bagian sisi bawah dan atas. Kemudian dibersihkan dengan tisu.

Model *make up* pengantin Ifath Salon ini mempunyai dua macam. Yaitu (1) pengantin Jawa, dan pengantin modifikasi/Eropa. Masing-masing rias berbeda-beda dalam mencukurnya. Selain *makeup* pengantin, Ifath Salon juga menyediakan jasa *make up* wisuda dan karnaval. Setiap busana dan tatanan rias yang dihasilkan berbeda –beda, menyesuaikan tema yang ada. (2) Hukum Islam terhadap praktik pelayanan jasa *make up* Ifath Salon adalah antara akad dan proses tidak berjalan dengan semestinya. Akad yang dilakukan kedua belah pihak sudah memenuhi rukun akad *ijārah*, akan tetapi ada beberapa syarat sahnya yang tidak terpenuhi. Oleh karena itu, praktik akad sewa-menyewa jasa *make up* Ifath Salon ini tidak sah menurut hukum Islam dan merugikan salah satu pihak yang berakad.

Sejalan dengan kesimpulan diatas untuk mencapai hubungan kerja yang baik, terbuka dan jujur. Maka disarankan kepada pihak-pihak, yakni: (1) Untuk usaha *make up* Ifath Salon sebaiknya lebih memahami dan memperhatikan aturan hukum yang diperbolehkan dalam syariat, lebih dalam hal hukum Islam tentang masalah mencukur bulu alis untuk kecantikan pengantin. (2) Untuk masyarakat lebih berhati-hati dalam melakukan kegiatan muamalah. Dan diharapkan kepada masyarakat agar lebih mengetahui alasan-alasan dari setiap perbuatan yang mana perbuatan itu merupakan mafsada

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| SAMPUL DALAM..... | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| PERSETUAN PEMBIMBING | iii |
| PENGESAHAN MUNAQOSAH | iv |
| PERSETUJUAN PUBLIKASI | v |
| MOTTO | vi |
| PERSEMBAHAN..... | vii |
| ABSTRAK..... | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TRANSLITERASI..... | xiii |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi dan Batasan Masalah..... | 8 |
| C. Rumusan Masalah | 9 |
| D. Kajian Pustaka..... | 9 |
| E. Tujuan Penelitian | 12 |
| F. Kegunaan Hasil Penelitian | 12 |
| G. Definisi Operasional..... | 13 |
| H. Metode Penelitian..... | 14 |
| I. Sistematika Pembahasan | 18 |
| BAB II KONSEP <i>IJĀRAH</i> | 20 |
| A. Pengertian <i>Ijārah</i> | 20 |
| B. Dasar Hukum <i>Ijārah</i> | 23 |
| C. Rukun dan Syarat <i>Ijārah</i> | 25 |
| D. Asas <i>Ijārah</i> | 27 |
| E. Macam-macam <i>Ijārah</i> | 29 |
| F. Sifat dan Konsekuensi <i>Ijārah</i> | 30 |
| G. Hak dan kewajiban <i>Ijārah</i> | 31 |
| H. Pemberian Upah <i>Ijārah</i> | 33 |

| | |
|---|-----------|
| I. Pembatalan dan Berakhirnya <i>Ijārah</i> | 34 |
| J. Ketentuan Obyek <i>Ijārah</i> | 36 |
| BAB III PRAKTIK JASA <i>MAKE UP</i> DI IFATH SALON DI SIDOSERMO | |
| KECAMATAN WONOCOLO SURABAYA | 37 |
| A. Profil Ifath Salon | 37 |
| B. Macam-macam Pelayanan Jasa <i>Make Up</i> Pengantin Ifath Salon .. | 38 |
| C. Praktik Jasa <i>Make Up</i> Ifath Salon | 40 |
| D. Alasan Mencukur Bulu Alis..... | 49 |
| E. Keluhan Para Customer..... | 50 |
| F. Hasil Responden | 51 |
| BAB IV ANALISIS TERHADAP PRAKTIK JASA <i>MAKE UP</i> DI IFATH | |
| SALON DI SIDOSERMO KECAMATAN WONOCOLO | |
| SURABAYA | 54 |
| A. Analisis Terhadap Praktik Jasa <i>Make Up</i> di Ifath Salon di Sidosermo Kecamatan Wonocolo Surabaya | 54 |
| B. Analisis Hukum Islam Terhadap Praktik Jasa <i>Make Up</i> di Ifath Salon di Sidosermo Kecamatan Wonocolo Surabaya | 57 |
| BAB V PENUTUP..... | |
| A. Kesimpulan | 65 |
| B. Saran..... | 66 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| Lampiran-lampiran | |

PENDAHULUAN

Jasa termasuk salah satu tindakan tak kasat mata atau pemberian suatu kinerja dari satu pihak kepada pihak lain. Pada dasarnya jasa diproduksi dan dikonsumsi secara bersamaan, di mana interaksi keduanya mempengaruhi hasil jasa tersebut.¹ Tidak ada seorangpun manusia di dunia ini yang mampu memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa bantuan orang lain, terlebih di zaman modern sekarang ini saat kebutuhan manusia semakin kompleks, maka kebutuhan akan jasa orang lain menjadi banyak pula.² Oleh sebab itu, manusia diwajibkan bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

Bekerja adalah satu cara manusia memenuhi kebutuhannya. Selain itu bekerja juga termasuk perbuatan yang darinya akan muncul sifat-sifat baik. Seperti melaksanakan tugas kekhalifahannya, menjaga diri dari maksiat, dan membantu sesama. Demikian pula, dengan bekerja individu bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, mencukupi kebutuhan keluarganya, dan berbuat baik dengan tetangganya.³ Untuk mengatasi adanya keterbatasan tiap-tiap individu, maka perlu dilakukan kegiatan muamalah. Muamalah adalah ilmu yang mengatur pertukaran harta benda, manfaat atau jasa antar sesama.

³ Mardani, *Hukum Bisnis Syariah* (Jakarta: Prenada Media, 2017), 75.

Berkaitan dengan salon atau bisa disebut sebagai tata rias merupakan usaha dalam dunia fashion kecantikan. Mulai dari perawatan tubuh, pewarnaan rambut maupun sesuatu yang berhubungan dengan keindahan tubuh manusia. Kegiatan mempercantik diri dengan menggunakan jasa salon ataupun kosmetik telah dilakukan sejak dulu oleh semua wanita. Sejak dulu kosmetik telah hadir untuk mengubah tampilan *make up* perempuan diseluruh dunia. Dengan seiring berkembangnya zaman kosmetik mulai muncul dengan berbagai merk dan sangat banyak macam-macamnya.

⁵ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Prenadia Group, 2011), 129.

Dengan keadaan seperti sekarang ini, jasa perias memiliki peran penting dalam mempercantik fisik perempuan. Pasalnya, mempercantik keindahan tubuh menjadi salah satu faktor munculnya rasa percaya diri yang tinggi. Ada dua unsur kombinasi dalam seni merias wajah. Pertama untuk menyamarkan atau menutupi kekurangan yang ditemukan pada wajah. Kedua adalah mempercantik wajah dengan cara menonjolkan bagian-bagian dari wajah yang sudah indah.⁷ Salah satu alasan seorang perempuan mempercantik diri yakni agar laki-laki dapat memandang kecantikannya sehingga kaum adam tertarik padanya. Sebab terdapat beberapa anggapan

⁷ Intarina Hardima, *Make-up 101 Basic Personal Make-up* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009), 9.

Oleh karena itu, perias pengantin diharapkan memenuhi syarat-syarat tertentu. Tentu saja syarat-syarat ini bergeser dan perubahan sesuai dengan perkembangan pandangan masyarakat tentang peranan seorang “*juru paes*” masyarakat kota yang memandang perias pengantin tak lebih dari pramurias atau kapster tentu saja tidak menuntut adanya syarat tertentu atas kegiatan merias *juru paes*-nya. seperti tidak mensyaratkan *juru paes* nya dapat merias seperti tipe rias tempo dulu.⁹

Syarat-syarat seorang perias pengantin secara umum yakni keterampilan dalam merias, pengetahuan, martabat, dan syarat kebatinan. Perias harus memiliki skill dalam bidang tersebut agar jasanya digunakan dan

⁵Sri Supadmi Murtiadji dan Suwardanidjaja, *Tata Rias Pengantin dan Adat Pernikahan Gaya Yogyakarta Klasik* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), 12-13.

لَوْ كُنْتُ امْرَأَةً لَغَيَّرْتُ أَظْفَارَكَ بِالْحِنَاءِ

Artinya: Jika engkau seorang wanita, tentu engkau akan mengubah warna kukumu dengan hina' (inai)," (HR. Nasai).¹²

Sebagaimana halnya berhias dituntut oleh fitrah wanita, maka berhias juga merupakan dasar fitri yang dituntut oleh cinta ke indahan, yang atas dasar itulah Allah menciptakan manusia.¹³ Tertulis dalam al-quran Q.S Al -A'raf ayat 32 sebagaimana berikut:

قُلْ مَنْ حَرَّمَ زِينَةَ اللَّهِ الَّتِي أَخْرَجَ لِعِبَادِهِ وَالطَّيِّبَاتِ مِنَ الرِّزْقِ ۖ قُلْ هِيَ لِلَّذِينَ آمَنُوا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا خَالِصَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ كَذَلِكَ نُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Artinya: “Katakanlah: siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah dikeluarkannya untuk hamba-hamba-Nya dan (siapa pulakah yang mengharamkan) rezeki yang baik? Katakanlah semuanya itu (disediakan bagi orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia, khusus (untuk mereka saja) di hari kiamat. demikianlah kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi orang-orang yang mengetahui”. QS. Al A’raf: 32).”¹⁴

¹¹Abdul Halim Abu Syuqqah, *kebiasaan Wanita* (Jakarta: Gema Insani Press, 199), 333.

¹²Ibid., 338.

¹³ Ibid.

¹⁴ Syaikh Abdul Wahhab, Abdus Salam Thawilah, *Panduan Berbusana Islam* (Jakarta: Al-mahira, 2007), 77.

Biasanya jasa perias digunakan saat acara penting, seperti pernikahan. Jadi sebelum melakukan resepsi pernikahan pihak wanita telah menentukan salon yang akan meriasnya. Perias biasanya akan datang kerumah pengantin pada saat acara. Tujuan pengantin menggunakan jasa rias yakni untuk terlihat anggun dan cantik di hari istimewanya. Dari sinilah, jasa perias akan dinilai baik atau buruknya riasan. Sebab saat itu semua orang yang datang akan menilai hasilnya riasnya. Perias meriasi mulai dari wajah dan segala pakaian yang digunakan pengantin.

Pada rias pengantin bagian alis ada acara tersendiri untuk meriasnya disesuaikan dengan wajah pengantin, biasanya bagian alis ini ada dua versi yaitu dicukur dan tidak dicukur. Saat ini yang sering dipakai oleh banyak jasa para perias pengantin adalah cara mencukur alis.¹⁵ Sebagaimana yang dilakukan oleh jasa rias Ifath Salon.

Ifat Salon adalah salah satu jasa rias yang berada di Sidosermo Kecamatan Wonocolo Surabaya. Sama dengan jasa rias pada umumnya, Ifath Salon melayani *make up* pengantin, wisuda, dan lainnya. *Make up* orang dewasa tentu berbeda dengan merias anak, sebab *make up* dapat merubah tampilan seseorang menjadi lebih dewasa ataupun anak-anak. Dalam hal

¹⁵ Ali Manshur, *Hukum dan Etika Pernikahan dalam Islam* (Malang: Tim UB Press, 2017), 127.

Berdasarkan uraian di atas yang menjadi latar belakang dalam penulisan ini, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai akad *Ijārah* dalam menghias pengantian secara syariat Islam, maka dari itu penulis ingin menyusunnya dalam skripsi yang berjudul “**Analisis Hukum Islam Terhadap Praktik Jasa *Make Up* di Ifath Salon di Sidosermo Kecamatan Wonocolo Surabaya**”

Melalui latar belakang dari peneliti yang telah dijabarkan di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat peneliti identifikasi, yaitu:

- [illegible]

1. Praktik jasa *Make Up* di Ifath Salon di Sidosermo Kecamatan Wonocolo Surabaya.
2. Analisis hukum Islam terhadap jasa *Make Up* di Ifath Salon di Sidosermo Kecamatan Wonocolo Surabaya.

Dari latar belakang, identifikasi dan ruang lingkup masalah di atas , penulis mengemukakan rumusan masalah, diantaranya:

1. Bagaimana praktik jasa *Make Up* di Ifath Salon di Sidosermo Kecamatan Wonocolo Surabaya?
2. Bagaimana analisis hukum Islam terhadap praktik jasa *Make Up* di Ifath Salon di Sidosermo Kecamatan Wonocolo Surabaya?

Kajian pustaka adalah deskripsi ringkasan tentang kajian atau penelitian yang sudah pernah dilakukan di seputar masalah yang akan diteliti sehingga terlihat jelas bahwa kajian yang akan dilakukan ini tidak

- ¹⁶Tim Penyusun Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, *Petunjuk Teknis Penulisan Skripsi* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014), 8.

[illegible]

E. Tujuan Penelitian

- ## F. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Berguna dalam segala macam pengembangan ilmu pengetahuan atau memperluas wawasan pengetahuan serta penentuan hukum yang tepat yang berkaitan dengan layanan jasa rias di seluruh Indonesia.

[illegible]

banyak dicukur alis untuk memperindah tampilan orang yang diriasi.
Sebagaimana yang dilakukan oleh Ifath Salon.

H. Metode Penelitian

Metode merupakan tehnik melakukan sesuatu menggunakan akal pikiran dengan seksama untuk mencapai tujuan. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporanya.²¹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian lapangan meliputi mencari, mencatat dan menganalisa dengan terjun langsung ke lokasi pihak yang bersangkutan untuk memperoleh data. Serta mengetahui secara langsung praktik sewa yang dilakukan Ifath Salon.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan, yakni menggali data melalui terjun langsung ke lapangan dan bukan hanya bersumber dari data kepustakaan. Dalam penelitian ini yakni mengenai tehnik sewa di Ifath Salon yang dalam hal ini memuat uraian berikut:

1. Pengumpulan data

Data tersebut dicari dan dikelompokkan untuk menjawab rumusan masalah.²² Data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri dari: Profil Ifath Salon, akad yang digunakan dalam pengantin Ifath Salon, penyediaan jasa pengantin Ifath Salon, pemasaran pelayanan jasa pengantin Ifath Salon, pemesanan pelayanan jasa pengantin Ifath

²¹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 1.

²²Tim Penyusun Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, *Petunjuk Teknis Penulisan Skripsi* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014), 9.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data, yakni :

Sumber data primer merupakan sumber yang paling utama dalam penelitian ini. Data yang dihasilkan, yakni sumber yang terpapar langsung dengan analisis penelitian. Sumber primer penelitian ini didapat dengan cara wawancara pada pihak-pihak yang berhubungan langsung, yakni:

- Sumber data sekunder merupakan sumber penunjang untuk membantu melengkapi dan memperkuat data. Sumber data sekunder lebih menjelaskan hal yang berkaitan dengan sumber data primer, baik berupa buku atau kepustakaan yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini antara lain :

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu usaha untuk mengumpulkan data-data kualitatif yang berisi tentang beberapa fakta terkait objek yang akan diteliti dan data tersimpan dalam bentuk dokumen.²⁴ Dokumen ini terkait dengan kegiatan praktik Ifath Salon di Sidosermo Kecamatan Wonocolo Surabaya. Data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi adalah pelayanan jasa Ifath Salon yang meliputi: rias pengantin, wisuda, dan karnaval.

4. Teknik analisis data

Analisis data ialah serangkaian proses menemukan serta menyusun data secara sistematis. Data yang didapatkan kemudian dicari kesimpulannya yang kemudian dipahami.²⁵ Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif, yang memiliki tujuan mendeskripsikan masalah penelitian berdasarkan pada data yang ada tentang praktik Ifath Salon di Sidosermo Kecamatan Wonocolo Surabaya.

Data yang dihasilkan kemudian diolah dan dianalisis menggunakan sistem berpikir induktif yang digunakan untuk mengungkapkan fakta penelitian yang bersifat khusus untuk kemudian diambil kesimpulan yang bersifat umum dalam penelitian ini. Teori yang berpijak mengenai *ijārah* dengan kemudian dikaitkan dengan

²⁴ Chalid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 83.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, cet IV* (Bandung: Alfabeta, 2008), 244.

praktik Ifath Salon di Sidosermo Kecamatan Wonocolo Surabaya.

Kemudian di analisis menggunakan Hukum Islam.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menjelaskan hal-hal yang perlu dijelaskan dalam setiap bab yang ada dalam skripsi ini, hal ini bertujuan untuk mempermudah pencarian, pembahasan terhadap masalah-masalah yang ditemukan dalam penelitian. Adapun sistematika penelitian ini penulis susun sebagai berikut :

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang mengantarkan seluruh pembahasan selanjutnya. Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua dasar teori tentang akad sewa menyewa *ijārah*, meliputi pengertian *ijārah*, dasar hukum *ijārah*, syarat dan rukun akad *ijārah*, macam-macam akad *ijārah*, asas akad *ijārah*, sifat akad *ijārah*, hak dan kewajiban para pihak dalam akad *ijārah*, ketentuan barang *ijārah*, cara pembayaran pada *ijārah*, pembatalan dan berakhirnya akad *ijārah* serta pengembalian objek akad *ijārah*.

Bab ketiga adalah data penelitian tentang praktik Ifath Salon di Sidosermo Kecamatan Wonocolo Surabaya, yang meliputi: profil Ifath Salon dan praktik pelayanan jasa Ifath Salon

KONSEP *IJĀRAH*

Dalam *fiqh* muamalah, sewa-menyewa disebut dengan kata *ijārah*. *Ijārah* berasal berasal dari kata “*al-ajru*” yang secara bahasa berarti “*al-‘iwaduh*” yaitu ganti. Sedangkan menurut istilah syara’, *ijārah* ialah suatu jenis akad untuk mengambil manfaat dengan jalan penggantian. Lafal *ijārah* dalam bahasa arab berarti upah, sewa, jasa atau imbalan. Dalam arti yang luas *ijārah* bermakna suatu akad yang berisi penukaran manfaat dengan jalan memberikan imbalan dalam jumlah tertentu. *Ijārah* merupakan salah satu bentuk kegiatan muamalah dalam memenuhi keperluan hidup manusia, seperti sewa-menyewa, kontrak atau menjual jasa perhotelan dan lain-lain.²⁶

²⁸Mahmudatus Sa'diyah, *Fiqih Muamalah II Teori dan Praktik* (Jawa Tengah: UNISNU PRESS, 2019), 72.

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa *ijārah* merupakan suatu akad yang diperbolehkan terhadap pengambilan manfaat terhadap suatu barang atau jasa yang darinya munculah upah dengan jangka

³⁰ Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah*....,250.

E. Macam-macam *Ijārah*

Dilihat dari segi objeknya, para ulama *fiqh* membagi akad *ijārah* kepada dua macam:

1. *Ijārah bil ‘amal*, yaitu sewa-menyewa yang sifat pekerjaan/jasa.

Ijārah yang bersifat pekerjaan/jasa ialah dengan cara mempekerjakan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan. Menurut para ulama *fiqh*, *ijārah* jenis ini hukumnya diperbolehkan apabila jenis pekerjaan itu jelas.⁴⁸ Seperti buruh bangunan, tukang jahit, buruh pabrik dan tukang sepatu. *Ijārah* seperti ini terbagi kepada dua yaitu:

- a. *Ijārah* yang sifatnya pribadi, seperti menggaji seorang pekerja ladang untuk dirinya sendiri.
- b. *Ijārah* yang sifatnya serikat, seseorang atau sekelompok orang yang menawarkan jasanya untuk kepentingan orang banyak, seperti tukang sepatu, buruh pabrik dan tukang jahit.

Kedua bentuk *ijārah* terhadap pekerjaan ini (buruh, tukang, dan pembantu), menurut para ulama fiqh hukumnya boleh.

2. *Ijārah* bil manfaat, yaitu sewa-menyewa yang bersifat manfaat. *Ijārah* yang bersifat manfaat contohnya adalah:
- Sewa-menyewa rumah.
 - Sewa-menyewa toko.
 - Sewa-menyewa kendaraan.
 - Sewa-menyewa pakaian.

⁴⁸ Muhammad Yazid, *Ekonomi Islam...*,198.

kematian salah satu pihak yang berakad tidak membatalkan akad *al-ijārah*.⁵¹

2. Konsekuensi *Ijārah*

Hukum *ijārah shahih* yakni memperolehnya kemanfaatan bagi penyewa, dan hak upah bagi yang menyewakan atau pekerja, sebab *ijārah* termasuk jual beli, tapi hanya saja berlingkup pada kemanfaatan. Adapun *ijārah* akan rusak hukumnya, menurut ulama Hanafiyah, jika penyewa telah mendapatkan manfaat maka ia wajib membayar upah yang sesuai dengan yang ditentukan. Ini bila kerusakan tersebut disebabkan syarat fasid. Akan tetapi, jika kerusakan disebabkan ketidakjelasan dan jumlah ujarah tidak disebutkan maka wajib membayar sebesar apapun upah itu.⁵² Ja'far dan ulama Syafi'iyah berpendapat bahwa *ijārah* fasid sama dengan jual beli fasid, yakni harus dibayar sesuai dengan nilai atau ukuran yang dicapai oleh barang sewaan.⁵³

G. Hak dan Kewajiban *Ijārah*

Semua perjanjian termasuk didalamnya akad *ijārah* akan menimbulkan hak dan kewajiban para pihak yang mengikatkan dirinya atas perjanjian tersebut. Di bawah ini akan menjelaskan terkait hak dan kewajiban para pihak dalam akad *ijārah*, yakni:

- a. Pemilik objek sawa-menyewa atau pihak yang menyewakan:

⁵¹ Abdul Rahman Ghazaly, *Fiqh Muamalat* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 283.

⁵² Rachmad Syafie'i, *Fiqh Muamalah* (Bandung: Pustaka Setia, 2004), hlm.128.

⁵³ Ibid., 129-130

1. Penyewa wajib menyerahkan objek yang ditawarkan pada penyewa.
 2. Penyewa wajib menyerahkan objek yang disewakan pada penyewa.
 3. Memelihara barang yang disewakan agar tetap bisa digunakan manfaat dari barang tersebut.
 4. Memberikan pihak penyewa manfaat atas objek sewa dalam waktu penyewaan berlangsung.
 5. Bertanggung jawab terhadap barang yang terkena cacat saat dilakukan sewa menyewa agar dapat digunakan dengan semestinya.
 6. Orang yang menyewakan berhak atas upah sesuai nominal yang disepakati saat perjanjian.
 7. Orang yang menyewakan berhak menerima kembali objek sewa saat telah sampai masa berakhirnya sewa.⁵⁴
- b. Pihak penyewa
1. Wajib menggunakan barang yang disewa dengan baik, sesuai dengan fungsi dan kegunaannya.
 2. Membayar upah sesuai nominal yang disepakati serta pada waktu yang telah disepakati.
 3. Berhak atas manfaat dan kegunaan dari barang yang disewa.
 4. Memperoleh ganti rugi apabila terdapat cacat pada barang sewa.

⁵⁴Abdul Ghofur Anshori, *Hukum Perjanjian Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), 73.

5. Berhak mendapatkan kenyamanan atas barang sewaan dalam memanfaatkan fungsinya.⁵⁵

Para pihak dalam melakukan perjanjian harus saling memenuhi prestasi. Dalam konteks ini yakni berupa penyerahan sesuatu (menyerahkan barang sewa serta membayar uang sewa), berbuat sesuatu (memelihara barang yang disewakan sehingga dapat dimanfaatkan, bagi penyewa barang adalah menjadi bapak rumah yang baik), dan tidak berbuat sesuatu (penyewa dilarang menggunakan barang sewaan untuk kepentingan lain di luar yang diperjanjikan, sedangkan bagi yang menyewakan dilarang selama waktu sewa mengubah wujud atau tatanan barang yang disewakan).⁵⁶

H. Pemberian Upah *Ijārah*

Menurut kalangan mazhab Hanafi, upah sewa tidak serta merta bisa dimiliki pada waktu transaksi *ijārah* dilakukan. Diperolehkan membayar upah sewa di awal atau di akhir, sebagaimana diperbolehkannya membayar sebagian upah sewa di awal dan membayar sebagian lagi di akhir pekerjaan, sesuai dengan kesepakatan dan perjanjian kedua pelaku transaksi *ijārah*.⁵⁷

Pemberian sewa, baik objek sewanya berupa barang maupun tenaga atau jasa, bisa meminta upah dalam beberapa keadaan berikut:

1. Saat pekerjaan sudah selesai.
2. Objek sewa telah di ambil manfaatnya dengan benar, apabila berupa barang atau benda.

⁵⁵Adbul Ghofur Anshori, *Hukum Perjanjian Islam di Indonesia....*,73.

⁵⁶ Ibid., 74.

⁵⁷ Syaikh Sulaiman Ahmad Yahya Al-Faifi, *Ringkasan Fikih Sunnah Sayyid Sabiq* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), hlm. 806-807.

4. Terpenuhinya manfaat dari objek sewa.
5. Adanya uzur, adapun yang dimaksud dengan uzur di sini adalah suatu halangan sehingga perjanjian tidak mungkin dapat terlaksana sebagaimana mestinya.⁶⁰

Itikad baik para pihak ditandai hingga lampaunya waktu sewa, maka setelah itu akad sewa menyewa akan berakhir. Berakhirnya akad sewa-menyewa menimbulkan kewajiban untuk pihak penyewa agar menyerahkan barang sewa.

Adapun ketentuan yang berhubungan dengan penyerahan objek sewa yakni sebagai berikut:

1. Apabila obyek sewa merupakan barang yang bergerak, maka penyewa harus mengembalikannya dengan cara menyerahkan langsung bendanya kepada pihak yang memberi sewa.
2. Apabila obyek sewa berupa barang tidak bergerak, maka penyewa menyerahkannya dalam keadaan telah kosong, yakni tidak ada harta milik penyewa didalamnya. Seperti penyewaan terhadap rumah yang akan dikosongi saat penyerahan rumah tersebut pada orang yang menyewakan.
3. Dan apabila obyek sewa berupa barang yang berwujud tanah, maka penyewa wajib menyerahkan tanah kepada pemberi sewa dalam keadaan tidak ada tanaman milik penyewa di atasnya.⁶¹

⁶⁰ Oni Sahroni, *Fikih Muamalah: Dinamika Teori Akad dan Implementasinya dalam Ekonomi Syariah* (Depok: Rajawali Press, 2007), 185.

⁶¹ Ibid., 76.

J. Ketentuan Obyek *Ijārah*

1. Obyek *ijārah* berupa manfaat dari barang dan/atau jasa.
2. Manfaat tersebut bisa dinilai dan dapat dilaksanakan sesuai perjanjian.
3. Pemenuhan manfaat harus sesuatu yang diperbolehkan syariah.
4. Kesanggupan pemenuhan manfaat haruslah nyata dan selaras dengan hukum Islam.
5. Manfaat harus diketahui secara spesifik untuk mencegah terjadinya ketidaktahuan (*jahalah*) yang dapat berakibat pada sengketa.
6. Spesifikasi dari manfaat harus dinyatakan secara jelas, meliputi jangka waktunya, spesifikasi umum serta identifikasi fisik.
7. Kelenturan (*flexibility*) dalam menentukan sewa dapat diwujudkan dalam menentukan dalam ukuran waktu, tempat dan jarak.⁶²

⁶²Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia...*, 120-121.

**PRAKTIK JASA *MAKE UP* DI IFATH SALON DI DESA SIDOSERMO
KECAMATAN WONOCOLO SURABAYA**

Ifath Salon adalah suatu usaha dalam layanan jasa, sebagai wujud ide kreatif seseorang yang menuangkan bakatnya dalam mempercantik tampilan wajah. Ifath Salon ini adalah milik seseorang yang sebelumnya menempuh sekolah khusus kecantikan dalam menghias wajah dengan *make up*, dan mempercantik rambut. Nama pemilik Ifath Salon adalah Djumaiyah.

Visi dari Ifath Salon sendiri adalah ingin menjadikan usaha Salon ini lebih maju dan bertambah baik lagi. Adapun misi Ifath Salon yakni

[illegible]

B. Macam-macam Pelayanan Jasa Pengantin Ifath Salon

Konsumen dalam pengantin Ifath Salon merupakan aset terbesar bagi mereka, dan untuk kelangsungan berjalanya bisnis Ifath Salon tergantung pada kebutuhan pelanggan. Semakin banyak pelanggan terhdap usaha Ifath Salon, maka semakin besar pula peluang bisnis Ifath Salon dalam meraih kesuksesan. Fungsi operasional konsumen Ifth Salon ini untuk memasarkan perusahaan, bahwasanya pengantin Ifath Salon mempunyai keunggulan dalam ide-ide merias dengan tradisonal maupun modern.⁶⁴

Ifath Salon telah menyediakan beberapa jasa *make up*, diantaranya: jasa *make up* pengantin, wisuda, dan karnaval. Setiap

[illegible]

tatanan rias yang di hasilkan berbeda-beda baik dalam riasan maupun busana.⁶⁵

3. Pemasaran Pelayanan Jasa Pengantin Ifath Salon

Pemasaran yang dilakukan oleh Ifath Salon adalah untuk memperkenalkan pada konsumen, bahwa terdapat Ifath Salon di Sidosermo yang bagus, dan juga mendorong produk untuk terkenal dan populer, jika produk tersebut sudah populer maka akan dengan sendirinya mendorong konsumen untuk menggunakan pelayanan jasa Ifath Salon.

4. Mekanisme Pengantin Ifath Salon

Mekanisme pengantin Ifath Salon memiliki cara tersendiri. sebagai berikut:

1. Pelanggan memesan layanan jasa Ifath Salon, dengan datang secara langsung atau lewat sosial media sebagai sarana pemasaran perusahaan ini.
2. Konsumen membuat perjanjian dengan Ifath Salon jika konsumen merasa cocok dengan pelayanan jasa Ifath Salon.
3. Setelah tenaga dan konsumen sudah saling sepakat, maka keduanya membuat jadwal untuk waktu penyewaannya, agar tidak bentrok dengan jadwal konsumen lainnya.

5. Pembayaran Jasa Pengantin Ifath Salon

⁶⁵Ibid.

Ifath Salon sudah memberikan penjelasan mengenai prosedur-prosedur pembayaran. diantaranya sebagai berikut:

1. Usaha jasa pengantin Ifath Salon tidak menerapkan pembayaran DP.
2. Pembayaran harus dilunasi setelah proses rias pengantin sudah dilakukan.
3. Pembayaran bisa diangsur sesuai kesepakatan awal.⁶⁶

Tabel 1 Angsuran Pembayaran

| | |
|----------------------|---------------|
| Jangka waktu 1 Bulan | |
| 3x | Rp. 50.000.00 |

C. Praktik Jasa *Make Up* Ifath Salon

Setiap acara yang diadakan oleh masyarakat memiliki tema yang berbeda-beda dalam tatanan rias wajahnya. Seperti halnya Ifath Salon, terdapat cara tersendiri dalam merias. Seperti yang terdapat dalam merias pengantin, wisuda, dan Karnaval.

a. Praktik Jasa *Make Up* Pengantin

Ifath Salon mempunyai dua jenis merias pengantin, yakni tata rias pengantin adat Jawa dan pengantin modifikasi masa kini.

1) Praktik *Make Up* Pengantin Jawa

Tata rias pada pengantin Jawa termasuk dalam merias pengantin dengan adat yang berlaku di Jawa. Merias pengantin

⁶⁶Ibid.

Jawa menggunakan rias pengantin pekam, seperti halnya pengantin Solo putri. Dalam riasnya pengantin Solo putri dimulai dari sanggul, adapun cara memuat sanggul ialah dengan menyasak rambut. Sasakan rambut tersebut dibentuk seperti congkrongan pada samping kanan dan kiri yang setara dengan telinga pengantinnya.

Untuk pemulaan menggunakan *make up* pada pengantin Jawa adalah, membersihkan muka terlebih dahulu menggunakan pembersih yang kemudian diberi penyegar, selanjutnya menggunakan serum yang berfungsi agar *make up* lebih tahan lama di wajah.⁶⁷ Setelah itu diberi *foudation*. Pemakaian warna *foudation* pada adat jawa biasanya menyesuaikan dengan warna kulit pengantin, maksudnya warna *foudation* yang digunakan lebih putih satu tingkat dengan kulit pengantin. Setelah pemakaian *foudation* sudah selesai maka langkah selanjutnya adalah memakai bedak tabur, untuk hasil yang lebih baik maka menggunakan bedak tabur yang warnanya lebih putih dari *foudation* atau sama dengan *foudation*. Kemudian ditaburi dengan bedak *compact* sampai halus pada bagian wajah tersebut.

Setelah penggunaan bedak sudah selesai maka selanjutnya adalah pembentukan mata. Langkah pertama yaitu pengaplikasian *eye brush* yang bertujuan merekatkan *eye shadow*. Bagi pengantin

⁶⁷Ibid.

Jawa biasanya menggunakan warna kuning emas atau kuning tembaga. Untuk bagian sudutnya dikasih warna coklat untuk membaurnya maka dicampur dengan merah mudah kemudian di tutup dengan warna gelap, bisa menggunakan warna hitam. Setelah itu diberi *eye liner*. Untuk *eye liner* mata harus disesuaikan dengan mata pengantin.

Setelah bagian mata sudah selesai maka langkah selanjutnya adalah pembentukan alis, untuk pengantin Jawa, dalam membentuk alis, harus dicukur terlebih dahulu dengan menggunakan alat pencukur alis. Banyak atau sedikitnya pencukuran alis biasanya disesuaikan dengan pengantinnya. Apabila alisnya tersebut tebal maka, yang dicukur semuanya hanya meninggalkan bulu di ujung depannya setengah senti. Selanjutnya dibersihkan dengan tisu. Setelah dibersihkan dengan tisu maka, alis tersebut siap dibentuk.

Dalam pembentukan alis, bagian alis tengah dilukis terlebih dahulu dengan menggunakan pensil alis. Untuk melukis maka, pensil alis yang digunakan ialah pensil yang bewarna hitam. Dalam merias pengantin jawa pada bagian alisnya dibentuk lebih melengkung sedikit ke atas dan pada bagian ujungnya diberi cabang melengkung sedikit kebawah. Setelah pembentukan alis sudah selesai maka langkah selanjutnya adalah pembentukan bulu mata, pada bagian bulu mata ini, terlebih dahulu diberi *hand line*

Selanjutnya adalah penggunaan *blason* di bagian tulang pipi dengan menggunakan warna yang tidak mencolok. Selanjutnya, penggunaan lipstik berwarna merah pada bagian bibir. *Shading* hidung diberi warna coklat standar untuk perataanya sampai hidung bawah. Untuk bagian hidung tengah diberi *eye blush* atau *foundation* yang kemudian di tutup dengan menggunakan warna yang sedikit keputihan.

Dewasa ini *make up* pengantin di Indonesia banyak mengalami perubahan dan modifikasi. Akibatnya nilai-nilai adat lama yang terkandung dalam suatu kebudayaan mulai memudar dan kemunculan nilai baru belum terbentuk secara baik. *make up* modifikasi merupakan teknik merias dengan mengkombinasikan *make up* eropa dan *make up* Jawa.

⁶⁸ Ibid.

Setelah pemakaian bedak sudah selesai maka selanjutnya adalah pembentukan mata. Langkah pertama yaitu diberi *eye shadow*, untuk *eye shadow* dalam *make up* modifikasi menggunakan dua warna. Warna-warna yang bisa digunakan dalam pengantin modifikasi Eropa, diantaranya yaitu, merah muda, putih, biru dan ungu. Sedangkan dalam pengantin modifikasi Jawa diberi *eye brush* untuk meratakan *eye shadow*. Warna *eye shadow* yang digunakan adalah warna kuning emas atau kuning tembaga.⁶⁹ Untuk sudutnya diberi warna coklat untuk pembauran di campur dengan merah muda, kemudian ditutup dengan warna hitam.

Setelah bagian mata sudah selesai maka selanjutnya adalah pembentukan alis, untuk pengantin jawa dalam pembentukan alis, harus dicukur terlebih dengan menggunakan silet. Banyak atau sedikitnya pencukuran biasanya disesuaikan dengan alis pengantinnya. Apabila pengantin tersebut tebal maka, mencukur alisnya le

⁶⁹ Ibid.

Dalam pembentukan alis, bagian alis tengah dilukis terlebih dahulu dengan menggunakan pensil alis. Untuk melukis alis maka, pensil alis yang digunakan ialah pensil yang berwarna coklat mudah. Dalam pembentukan alis pengantin modifikasi itu lebih dibentuk natural disesuaikan dengan pengantin. Jika muka pengantin bulat maka alis dibentuk melengkung tajam. Dan jika muka pengantin lonjong atau oval maka alis dibentuk melengkung biasa. Pembentukan alis pada *make up* pengantin Eropa ini dibentuk secara natural. Alis dirapikan terlebih dahulu, kemudian di bentuk dengan pensil alis sesuai dengan pengantin.

[illegible]

lainya. Gunakan *moisturizer*, agar *make up* menempel tahan lama, tak cukup hanya menggunakan produk *make up* yang berkualitas. Kulit juga perlu dipersiapkan dengan *moisturizer* yang sesuai. Kalau kulit terlampau kering dan berminyak, maka *make up* juga tak akan long-lasting. Jadi pastikan menggunakan pelembap yang sesuai dengan kondisi kulit.

Setelah *moisturizer* menyerap dengan sempurna, gunakan primer. Primer berguna untuk membantu kulit jadi lebih rata, menyamar pori-pori dan membuat *make up* awet menempel hingga berjam-jam. Lanjut dengan memakai *foundation*, pilih yang memiliki full coverage dan tahan lama. Selanjutnya *make up* mata pada alis, gunakan *eyebrow powder*, dan sikat alis dengan *eyebrow mascara* agar warnanya tidak cepat luntur dan bentuknya tetap hits hingga lima jam.

Sekarang saatnya pakai *eyeshadow*. Pilih warna krem di seluruh pelupuk mata, lalu kenakan warna kecoklatan atau copper medium di kelopak. Tambahkan warna yang lebih gelap di sudut luar dan kenakan *shimmer* keemasan di sudut dalam mata. Selanjutnya gunakan *eye liner* pensil hitam di garis dalam mata atas, lalu kenakan *eye liner* cair di garis mata bagian luar. Pakai juga *eye liner* pensil warna krem di garis mata bagian bawah untuk memberi kesan mata lebih besar dan cerah. Pasang maskara. Gunakan maskara yang bisa memanjangkan dan menebalkan tampilan pada bulu mata. Jika tampilan mata ingin lebih

Selanjutnya bubuhkan sedikit *bronzer* di bawah persis tulang pipi, agar wajah terlihat semakin terstruktur. Tambahkan *blush on* di bulatan pipi. Selanjutnya pakai *highlighter* di puncak-puncak wajah. Saatnya pilih lipstick. Apabila ingin terlihat natural, maka pakailah lipstick warna nude kecoklatan. Terakhir, semprotkan *setting spray* biar *make up* makin tahan lama. Jadi, *make up* wisuda ini diaplikasikan secara natural. Karena *make up* wisuda ini tidak terlalu berlebihan seperti *make up* pengantin pada umumnya.

c. Praktik Jasa *Make Up* Karnaval

Setelah pemakaian *faudation* sudah selesai maka langkah selanjutnya adalah memakai bedak tabur, untuk hasil yang lebih baik

⁷²Ibid.

Selanjutnya diberi bulu mata palsu, tetapi sebelum itu diberi *hand line* kemudian *eye liner* lalu ditemplei bulu mata palsu yang standar. Selanjutnya adalah pembentukan *blush on* di bagian tulang pipi dengan menggunakan warna kalem. Selanjutnya, penggunaan lipstik merah pada bagian bibir. *Shading* hidung diberi warna coklat standar untuk perataanya sampai hidung bawah. Untuk hidung tengah diberi *eye blush* atau *foundation* kemudian di tutup dengan menggunakan warna yang sedikit keputihan.

Jadi, *make up* karnaval ini diaplikasikan secara natural dan sesuai tema yang ada. Karena *make up* wisuda ini tidak terlalu berlebihan seperti *make up* pengantin pada umumnya. Tata cara *make up* karnaval ini disesuaikan tema yang diminta oleh *customer*.

Menurut pendapat Djumaiyah sebagai pemilik usaha Ifath Salon, mencukur bulu alis sifatnya lebih bagus karena akan lebih melengkapi tatanan rias. Selain itu akan terlihat lebih rapi saat tatanan rias pengantin. Mencukur bulu alis bukan berarti menghilangkankan, akan tetapi Maksud dari mencukur bulu alis hanya merapikan sedikit dari tatanan rias

Keterangan: Tingkat pendidikan dimiliki responden yang paling dominan adalah Swasta dengan persentase 28%. Sedangkan yang terendah adalah yang tidak bersekolah dengan persentase 7 %.

Tabel 5. Yang mempengaruhi konsumen memilih dan menggunakan jasa *Make Up* Ifath Salon

| No | Tingkat Kepengaruhan | Jumlah Responden Dalam Angka | Dalam % |
|-------|-------------------------|---------------------------------|---------|
| 1. | Keinginan sendiri | 19 | 19 |
| 2. | Anggota Keluarga | 10 | 7 |
| 3. | Teman | 45 | 44 |
| 4. | Tetangga | 22 | 30 |
| Total | | 96 | 100 |

Keterangan: Yang mempengaruhi konsumen memilih dan menggunakan jasa Make Up Ifath Salon yang dimiliki responden yang paling dominan adalah teman dengan persentase 44 %. Sedangkan yang terendah adalah anggota keluarga dengan persentase 7 %.

A. Analisis Terhadap Praktik Jasa *Make Up* di Ifath Salon di Sidosermo Kecamatan Wonocolo Surabaya

Praktik Ifath Salon ini merupakan salah satu contoh dalam akad *ijārah*. Usaha yang dilakukan Ifath Salon merupakan salah satu muamalah yang diperbolehkan oleh syariat Islam. Adapun hukum melakukan akad *ijarah* diperbolehkan selama tidak melanggar rukun dan syarat akad sesuai hukum Islam. Dalam praktiknya Ifath Salon ini memberikan hasil usaha berupa jasa yang berkualitas kepada konsumen.

[illegible]

Setiap transaksi yang dilakukan selalau memiliki rukun yakni *sighat* (ijab qabul), *sighat* disini merupakan kesepakatan yang dibuat oleh *mu'jir* dan *mustajir* dalam suatu akad. Dalam kegiatan yang dilakukan oleh usaha Ifath Salon ini, perusahaan ini menawarkan produknya yang berupa jasa *make up*. Ifath Salon ini memiliki tata cara akad melalui pemesanan.

1. Konsumen memesan layanan jasa di Ifath Salon, dengan mendatangi secara langsung atau melalui sosial media sebagai sarana bisnis masa kini.

1. Tidak adanya pembayaran uang muka (*Down Payment*) dalam usahajasa *make up* pengantin Ifath Salon.
2. Pembayaan harus dilunasi setelah proses *make up* pengantin sudah dilakukan.
3. Pembayaran bisa diangsur sesuai kesepakatan awal.

Asumsinya adalah terkait manfaat dari kegiatan sewa-menyewa yang dapat membantu konsumen memanfaatkan jasa yang telah disediakan oleh usaha Ifath Salon. Dan dengan adanya pelayanan jasa ini mempermudah konsumen dalam mencari kebutuhan yang telah dicari.

Menurut usaha Ifath Salon dalam hal mencukur bulu alis adalah suatu keharusan untuk mencukur bulu alis karena sifatnya lebih bagus dan lebih melengkapi dalam tatanan rias. Selain itu akan terlihat lebih rapi saat tatanan rias pengantin. Mencukur bulu alis bukan berarti menghilangkan, akan tetapi, maksud dari mencukur bulu alis hanya merapikan sedikit dari

Dalam menganalisis pelaksanaan praktik akad sewa-menyewa jasa make up Ifath Salon, penulis menggunakan teori akad *ijārah*, karena kasus yang diteliti membahas mengenai praktik akad *ijārah* atau sewa-menyewa. *Ijārah* adalah suatu jenis akad untuk mengambil manfaat dengan jalan penggantian. Apabila akad sewa-menyewa sudah berlangsung, penyewa atau konsumen sudah berhak mengambil manfaat dari objek akad *ijārah* dan pemberi sewa berhak pula mengambil upahnya, karena akad ini adalah penggantian.

[illegible]

Suatu akad menjadi sah jika terpenuhi rukun dan syaratnya, begitu juga pada akad *Ijārah*. Dalam Islam *ijārah* harus memenuhi rukun dan syarat yang berlaku di antaranya :

Dua orang yang berakal dari *Ijārah* ini terdiri dari *mu'ajjir* dan *musta'jir*. *Mu'ajjir* yaitu pihak yang menyewakan atau pemilik barang sewaan dan pihak yang menyewa disebut *musta'jir*,

a) *Baligh, mumayyis* atau berakal sehat

[illegible]

2. Pekerjaan

a) Penjelasan jenis pekerjaan

b) Penentuan waktu kerja

[illegible]

Sighat adalah kata yang berhubungan terdiri dari dua yaitu ijab dan qabul. Ijab adalah pernyataan dari pihak yang menyewakan dan qabul adalah penerimaan dari penyewa. Maka syariat menetapkan *sighat* tertentu, adalah sebagai berikut:

a) Diucapkan dengan jelas makna dan tujuan yang dikehendaki.

Upah bukanlah manfaat yang sejenis dengan objek akad. Misalnya jasa dibayar dengan jasa. Dalam hal ini upah yang diberikan oleh konsumen kepada pemilik Ifath Salon berupa uang. Oleh karena itu dalam hal ini sudah sesuai dengan syarat. Sebab upah bukan berbentuk manfaat yang sejenis dengan objek akad.

4. *Sighat* (lafal ijab dan qabul)

a) Diucapkan dengan jelas makna dan tujuan yang dikehendaki.

b) Adanya kesesuaian diantara kedua pihak

c) Ijab dan qabul dilakukan tanpa dengan rasa yakin dan tanpa paksaan.

Berdasarkan rukun dan syarat akad *Ijārah* di atas, dapat dianalisis bahwa akad sewa menyewa jasa *make up* Ifath Salon sudah memenuhi rukun *ijārah*, akan tetapi ada beberapa syarat sahnya yang tidak terpenuhi. Yakni

adanya keterpaksaan atau tidak ridhaan dari salah satu pihak yang berakad. Seharusnya ada kesesuaian antara akad dengan proses yang akan dijalankan. Oleh karena itu, praktik akad sewa-menyewa jasa *make up* di Ifath Salon di Sidosermo Kecamatan Wonocolo Surabaya tidak sah karena syarat syarat sahnya tidak terpenuhi secara sempurna. Dikarenakan akad sewa-menyewa jasa *make up* ini tidak sah menurut hukum Islam sehingga salah satu pihak ada yang merasa dirugikan. Maka akad sewa-menyewa ini dapat dibatalkan atau *difasakh*. Oleh karena itu, akad yang batal tetap tidak sah walaupun diterima oleh salah satu pihak.

إِذَا بَطَلَ الشَّيْءُ بَطَلَ مَا فِي ضَمْنِهِ

Artinya: “Apabila sesuatu akad batal, maka batal pula yang ada dalam tanggungannya”

Setelah akad *difasakh*, status akad dan semua akibat hukumnya menjadi sirna, hilang, seolah-olah akad tidak pernah terjadi dan para pihak yang berakad kembali ke kondisi semula sebelum akad dilakukan serta mereka wajib mengembalikan apa yang telah diterimanya. Jika pengembalian tersebut tidak mungkin dapat dilakukan, para pihak boleh menetapkan untuk mengembalikan hal lain sebagai penggantinya.

PENUTUP

Dari penjelasan yang telah dipaparkan pada bagian bab-bab selanjutnya, penulis menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- 65

Adapun untuk menyempurnakan skripsi ini, maka penulis ingin menyampaikan beberapa gagasan saran atas penelitian yang dilakukan, meliputi:

1. Untuk usaha Ifath Salon sebaiknya lebih memahami dan memperhatikan aturan hukum yang diperbolehkan dalam syariat, terlebih dalam hal hukum Islam mengenai persoalan mencukur alis untuk kegiatan merias pengantin.
2. Untuk masyarakat lebih berhati-hati dalam melakukan kegiatan muamalah. Termasuk mengetahui fungsi dan tujuan atas akad yang dilakukannya tersebut banyak mengandung masalah atau mafsadah.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, cet IV*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Yazid, Muhammad. *Hukum Ekonomi Islam*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.
- Mardani. *Fiqh Ekonomi Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Sa'diyah, Mahmudatus. *Fiqh Muamalah II Teori dan Praktik*. Jawa Tengah: UNISNU PRESS, 2019.
- Rosyadi, Imron. *Jaminan Kebendaan Berdasarkan Akad Syariah*. Depok: PRENADAMEDIA GROUP, 2017.
- Syahroni, Oni dan M. Hasanuddin. *Fikih Muamalah Dinamika Teori Akad dan Implementasinya dalam Ekonomi Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Al Hadi, Abu Azam. *Fiqh Muamalah Kontemporer*. Surabaya: UI Sunan Ampel Press, 2014.
- Anshori, Abdul Gofur. *Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018.
- Azam, Abu. *Fiqh Muamalah Kontemporer*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.
- Sa'diyah, Mahmudatus. *Fiqh Muamalah II (Teori dan Praktik)*. Jawa Tengah, UNISNU PRESS, 2019.
- Huda, Qamarul. *Fiqh Muamalah*. Yogyakarta: Sukses Offset, 2011.
- Djazuli, A. *Kaidah-kaidah Fikih: Kaidah-kaidah Hukum Islam dalam Menyelesaikan Masalah-masalah yang Praktis*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2006.
- Manshur, Husnan. *Ulasan Nadhom Qowarid Fiqhiyyah al-Bahayyah*. Jombang: Pustaka al-Muhibbin, 2009.
- Rozalinda. *Fikih Ekonomi Syariah: Prinsip dan Implementasinya pada Sektor Keuangan Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Karim, Helmi. *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997.
- Ghazali, Abdul Rahman dkk. *Fiqh Muamalat*. Jakarta: KENCANA, 2010.
- Ghazali, Abdul Rahman. *Fiqh Muamalat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Ifham Ahmad, *Ini Lho Bank Syariah! Memahami Bank Syariah dengan Mudah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Ghazaly, Abdul Rahman. *Fiqh Muamalat*. Jakarta: Prenada Media Group, 2010.

- Syafie'i, Rachmad. *Fiqih Muamalah*. Bandung: Pustaka Setia, 2004.
- Anshori, Adbul Ghofur. *Hukum Perjanjian Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018.
- Ahmad Yahya Al-Faifi, Syaikh Sulaiman. *Ringkasan Fikih Sunnah Sayyid Sabiq*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013.
- Sahroni, Oni. *Fikih. Muamalah: Dinamika Teori Akad dan Implementasinya dalam Ekonomi Syariah*. Depok: Rajawali Press, 2007.
- Djumaiah. Wawancara, Surabaya, 07 Maret 2020.
- Zakiyatul Fitria. Wawancara, di Surabaya, 08 Maret 2020.
- Maulida Saadatul Abadiyah. Wawancara, di Surabaya, 08 Maret 2020.
- Ul azmi. Wawancara, di Surabaya, 08 Maret 2020.